

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang mempunyai berbagai ragam kebudayaan dan sumber daya alam yang merupakan modal utama untuk meningkatkan taraf hidup bangsa melalui pendayagunaan kekayaan yang dimiliki. Salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia adalah ditemukannya berbagai macam tempat objek wisata dengan daya tarik dan ciri khas tersendiri sehingga dapat menarik perhatian para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke negara Indonesia. Indonesia memiliki 2 jenis wisata yaitu wisata alam dan wisata bangunan–bangunan bersejarah. Wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah.

Salah satu jenis objek wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan yaitu objek wisata laut. Wisata laut adalah sebuah kegiatan wisata perjalanan ke tempat-tempat wisata laut, untuk menikmati keindahan dan pesona laut. Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak objek wisata yang meliputi pantai dan laut seperti pantai olele, pantai molotabu, pantai botutonuo, pantai leato, pantai bolihutuo. Pantai Olele yang merupakan objek wisata laut yang telah menjadi favorit pengunjung. Pantai olele terletak di desa olele kecamatan kabila bone, kabupaten bone bolango, kurang lebih 20 km dari pusat kota Gorontalo. Pantai Olele memiliki taman laut yang menyimpan banyak keindahan bawah laut, diantaranya terdapat goa jin dengan ikan-ikan hias, biota

laut, terumbu karang yang belum terjamah, terumbu karang yang sehat, padat dan indah, serta bunga karang raksasa. Saat ini, Pantai Olele yang mendapat julukan primadona Pantai Selatan menjadi ikon wisata di pesisir selatan provinsi Gorontalo. Objek wisata ini sangatlah cocok untuk para penggemar snorkeling maupun diving.

Berdasarkan sejarahnya, Desa Olele dikenal lokasi wilayah pesisir pantai. Warga asli desa olele sebagian besar menekuni sebagai nelayan, pencari ikan di laut. Desa olele sendiri terbentuk tahun 2004. Pantai Olele serta taman lautnya yang merupakan bagian dari garis pantai Teluk Tomini ini. Sejak tahun 2006 telah ditetapkan sebagai kawasan konservasi oleh pemerintah kabupaten bone bolango.

Seiring perkembangannya zaman pantai-pantai di Gorontalo semakin dikembangkan dengan mengambil daya tarik wisatawan manca negara atau local.

Berdasarkan hasil penelitian pada lokasi, pantai olele masih memerlukan sebuah fasilitas yang terjamin kualitasnya dibandingkan dengan keadaan yang sekarang. Sehingga peneliti ingin memalukan perancangan resort pantai olele beserta perancangan fasilitas penunjang objek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana menata dan merancang fasilitas objek wisata di pantai olele sehingga tercipta kawasan wisata yang baik, nyaman, dan terjangkau.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian yaitu peneliti ingin menata dan merancang objek wisata resort olele dan fasilitas yang menunjang kenyamanan bagi para pengunjung.

1.4 Output Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini yakni berupa identifikasi area pantai olele dan fasilitas-fasilitas yang masih minim. Hasil identifikasi tersebut akan dijadikan panduan dalam merancang sebuah resort yang berada di pantai olele beserta fasilitasnya.

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan berdasarkan disiplin ilmu arsitektur serta pembahasan mengenai objek wisata laut yang digunakan sebagai dasar pengetahuan dalam penataan dan perancangan.

1.6 Metode Penulisan

- Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data yang didapatkan secara langsung dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

a. Kegiatan Survey

Kegiatan survey di lapangan dilakukan untuk mengetahui lebih dekat dan yang sebenarnya ada di kawasan tersebut. Survey dilakukan pada objek utama yaitu pantai Olele. Survey dilakukan juga ke pihak-pihak dan instansi yang terkait untuk melengkapi data yang diperlukan. Dengan

dilakukannya survey lapangan diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap dan lebih mudah dalam pembahasannya sesuai literatur yang ada.

b. Wawancara

Metode ini dilaksanakan di kawasan berupa tanya jawab secara langsung dengan pengunjung pantai olele maupun dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango. Wawancara dimaksudkan untuk lebih mengenali kondisi kawasan dari sudut pandang masyarakat umum. Sehingga dapat memperjelas permasalahan dan memahami keinginan masyarakat khususnya pada proses penataan dan pengembangan kawasan pantai Olele tersebut.

2. Data Sekunder

yaitu berupa data yang didapatkan dari observasi buku atau studi literatur, dan melalui media elektronik dengan berbagai informasi yang relevan dengan tema yang diangkat.

- a. Studi literatur berupa data sarana dan prasarana kawasan wisata pantai, data utilitas kawasan
- b. Media elektronik berupa data dan informasi dari internet mengenai objek pembahasan.
- c. Studi banding yaitu data yang dihasilkan melalui studi banding terhadap beberapa objek wisata lain yang memiliki relevansi dengan objek pembahasan sehingga mampu memberi masukan dan info bagi konsep perencanaan dan perancangan nantinya.

- Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan adalah pendeskripsian data yang didapatkan sebagai pendukung dalam perumusan permasalahan dan persoalan kemudian dilakukan analisis sehingga dihasilkan Konsep Perencanaan dan Perancangan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam tahap desain.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, dan lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri dari aspek non fisik berupa: pengertian, manfaat, tujuan, dan status proyek. Membahas dan menguraikan program kegiatan dan rencana dari perorangan, badan swasta atau pemerintah yang akan menggunakan / memakai / pemilik gedungnya. Dalam hal ini diuraikan struktur organisasi tergantung dari masing-masing proyek, identifikasi dan sifat kegiatan.

BAB III : DATA DAN ANALISA

Bagian ini memuat karakteristik/gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi geografi, topografi, klimatologi, hidrologi, aspek sosial budaya masyarakat dan lain-lain. Sebagai acuan Perancangan sehingga benar-benar sesuai dengan hasil rancangan.

BAB IV : KONSEP DASAR PERANCANGAN

Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/anggapan dasar serta langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek rancangan.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi pendekatan konsep dasar perencanaan dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi ke arah ungkapan fisik perencanaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntutan perwujudan fisiknya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Pendekatan konsep ini dibedakan atas Konsep Dasar Perencanaan Makro sebagai langkah penyelesaian terhadap lokasi/site, kaitannya dengan orientasi bangunan dengan bangunan lainnya dalam hal ini termasuk tata massa dan tata ruang luarnya, Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan Mikro sebagai langkah penyelesaian dalam penyusunan program ruang berupa; kebutuhan ruang, pola organisasi/hubungan ruang, besaran ruang, bentuk dan penampilan, penentuan sistem struktur dan material yang digunakan.

1.8 Kerangka Acuan

